

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP SLB B YASPENLUB DEMAK

Gambaran umum SMP SLB B YASPENLUB Demak yaitu yayasan ini kalau dari arah kudus terletak di sebelah kiri jalan raya dan sebelum pasar Bintoro Demak. Di pinggir jalan terdapat gapura yang bertulisan SLB B YASPENLUB Demak. Lapangan SMP SLB B YASPENLUB Demak terletak tepat gerbang didepan pintu masuk. Lapangannya lumayan luas dan berdekatan dengan kantor guru dan perpustakaan. Gedung SMP SLB B YASPENLUB Demak berwarna hijau dengan dilengkapi pohon-pohon hijau dan berlantai dua. Lantai pertama untuk kelas VII, lantai ke dua untuk kelas VIII, dan IX. Di lantai dua terdapat juga ruangan untuk latihan membatik bagi peserta didik dan hasil batiknya dijual laris dipasaran. Peserta didik memiliki banyak karya hasil membatik yang sangat kreatif dan indah sehingga hasil membatiknya banyak diminati masyarakat sekitar. Yayasan ini termasuk SLB satu-satunya yang ada di Demak dan Kepala sekolah SMP SLB B YASPENLUB Demak yaitu Ibu Wati, S.Pd.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI

Implementasi strategi PAI pada anak tunarungu digunakan pendidik untuk membantu mengatasi kesulitan mereka dalam belajar. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa kurangnya pendengaran mengakibatkan Anak Tunarungu kesulitan menangkap materi pembelajaran. Penerapan Strategi pembelajaran ini diharapkan Anak Tunarungu dapat menerima materi dan paham

dengan apa yang disampaikan pendidik ketika proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi strategi pembelajaran PAI dapat dilihat ketika pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagaimana menurut Umi Farikha bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak disesuaikan dengan kerangka pembelajaran (Rpp) dan silabus. Rpp merupakan gamaran rancangan mencakup kompetensi dasar dan inti yang dijabarkan dalam silabus. Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut implementasi pembelajaran PAI.⁶²

a. Kegiatan pendahuluan yang mencakup tiga kegiatan. Pertama kegiatan tegur sapa berupa ucapan selamat pagi, pendidik menanyakan kesiapan peserta didiknya dan berdoa. Kedua kegiatan mengondisikan peserta didik agar tercipta kondisi belajar yang menyenangkan. Ketiga kegiatan memberitahukan materi pokok yang akan dipelajari yaitu mengenai materi surat An-Nasr ayat 1-3.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi. Di SMP SLB B YASPENLUB Demak dalam Rpp berisi metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan. Semua metode tersebut dianggap cocok oleh guru PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak karena sesuai dengan kondisi pada Anak Tunarungu.

⁶² Umi Farika, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Saya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan kalau melakukan pembelajaran PAI. namun saya dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang ringan agar peserta didik mampu menangkap materinya.⁶³

Argumen Umi Farikha diatas mempertegas bahwa metode yang digunakan pendidik ketika kegiatan pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab, metode latihan. Namun pendapat tersebut kurang tepat ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang paham dengan materi penyampaian yang disampaikan pendidik. Berikut penjabaran mengenai beberapa metode.

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu metode yang digunakan oleh seorang pendidik dengan pelafalan lisan dalam proses pembelajaran. Anak Tunarungu memiliki masalah dalam pendengaran, maka dalam pelaksanaan metode ini guru PAI harus menggunakan bahasa yang sangat sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Salah satunya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran PAI khususnya tingkat SMP SLB B YASPENLUB. Pertama Pendidik memberi tahu materi apa yang akan diajarkan dan menulis materi di papan tulis. Kedua peserta didik mencatat materi di buku catatan mereka masing-

⁶³ Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

masing dan pendidik akan menjelaskan materigerakan tangan (bahasa isyarat) serta suara keras, jelas, singkat, dan bahasa yang sederhana.

Guru PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak menjelaskan pokok-pokok materi dengan bahasa yang sangat sederhana dan singkat dengan mengarah wajah peserta didik. Hal ini dikarenakan anak tunarungu tidak bisa menerima materi yang terlalu banyak yang mengakibatkan anak lupa akan materi yang sudah dipelajari sehingga dalam penyampaiannya harus disederhanakan. Berikut Argumen Wati ketika proses wawancara.

Mengajar dengana menggunakan metode ceramah dengan mengarah wajah peserta didik dan tidak membelakangi peserta didik. Dengan bahasa bibir yang jelas dan bahasa isyarat kalau peserta didik SMP sudah paham bahasa bibirnya.⁶⁴

Argumen diatas menjelaskan bahwa metode ceramah yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan inti materi dengan menggunakan metode ceramah dengan mengarah wajah peserta didik dan tidak membelakangi peserta didik. Dengan bahasa bibir yang jelas dan bahasa isyarat kalau peserta didik SMP sudah paham bahasa bibirnya. Pendapat diatas selaras dengan Umi Farikha yaitu.

⁶⁴ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret , 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Metode ceramah jadi paling banyak sering saya gunakan karena metode ini sangat sesuai dengan Anak Tunarungu. . Namun sebelum menyampaikannya saya terlebih dahulu menuliskan materi di papan tulis kemudian peserta didik menulis materi dibuku mereka. Setelah itu baru saya sampaikan materi inti dengan bahasa yang ringan.⁶⁵

Menurut argumendiatas penyampain materi pada Anak Tunarunggu disampaikan secara ringan, sederhana untuk memahamkan peserta didik pada materi yang diajarkan.

Argumen kedua informan diatas bahwa metode ceramah yang digunakan guru dalam proses penyampaian materi untuk menekankan pada inti- inti materi pembelajaran. Serta penyampaiannya menggunakan bahasa yang ringan dan jelas agar mudah dipahami oleh anak tunarungu. Namun dalam pengamatan yang terjadi penggunaan metode ini kurang maksimal dengan kondisi peserta didik yang mengalami ketunarunguan.

2) Metode latihan

Metode latihan merupakan metode yang digunakan untuk melatih ketangkasan anak serta keterampilannya sehingga dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan pada peserta didik.

⁶⁵ Umi Farika, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Sebagaimana Argumen Wati pada tahap wawancara berikut.

Metode latihan dalam pembelajaran harus dilakukan bentuknya ya bermacam-macam. Namun sering kali bentuknya adalah membiasakan anak untuk terus latihan menulis, agar otot tangan anak tetap berfungsi dengan baik. Anak tunarungu terbatas dalam akademiknya oleh karena itu kami sebagai guru melatihnya untuk memiliki keterampilan yang lebih untuk menunjang kehidupan mereka kelak setelah lulus dari sini. Bentuk keterampilannya ya macam-macam, ada yang melukis, ada yang membatik, dan lain-lain. Tetapi seringkali disini dioptimalkan yang membatik kain, karena hasilnya mudah untuk dipasarkan.⁶⁶

Menurut Argumen Wati tersebut menyatakan bahwa bentuk dari metode latihan adalah dengan melatih anak untuk menulis. Hal ini dilakukan untuk melatih otot tangan Anak Tunarungu berfungsi dengan baik dan tidak kaku. Sehingga dapat menunjang kekreatifan anak dibidang lainnya seperti melukis dan membatik. Pendapat tersebut dengan pendapat Umi Farikha sebagai berikut.

Kalo bentuk metode latihan ya bisa dikatakan kita selalu menggunakan

⁶⁶Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

metode latihan ini. Namun latihannya dengan menulis apa yang dicatat guru dipapan tulis. Bentuk tulisan Anak Tunarungu ini, berbentuk latin atau bersambung. Latihan menulis latin ini sudah diterapkan guru sejak dia masuk TK.⁶⁷

Argumen Umi Farikha diatas yang menyatakan bahwa metode latihannya dilakukan dengan latihan menulis dan bentuk tulisan Anak Tunarungu cenderung latin atau bersambung. Hasil dari kedua pendapat diatas bahwa metode latihan yang diberikan pendidik dilakukan dengan pembiasaan untuk menulis untuk melatih tangan Anak Tunarungu agar tidak kaku. Pendidik menuliskan materi terlebih dahulu di papan tulis sembari peserta didik menulis materi yang diberikan guru mengenai surat An-Nasr ayat 1-3. Kemudian Metode latihan Metode latihan ini yang dimaksud adalah metode latihan menulis surat An-Nasr ayat 1-3. Peserta didik menulis surat An-Nasr ayat 1-3 di buku latihannya masing-masing.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang memungkinkan terjadinya dialog atau komunikasi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.

⁶⁷Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

sebagaimana argumen yang dikatakan oleh Wati berikut ini.

Metode tanya jawab ini selalu saya gunakan juga untuk mengetahui seberapa jauh anak didik menerima pembelajaran yang telah saya berikan. Setiap anak saya tanya secara langsung sebagai wujud saya memaksimalkan pemahaman mereka mengenai materi yang diajarkan. Apabila ada kesalahan dalam jawaban mereka saya langsung mengoreksi untuk menghindari kesalahan pahaman mereka.⁶⁸

Dari pernyataan argumen Wati diatas bahwa metode tanya jawab dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Anak Tunarungu dengan materi pembelajaran serta untuk mencari pembenaran jawaban dari pertanyaan yang diberikan pendidik kepada kepada peserta didik. Begitu pula pendapat Umi Farikha sebagai berikut.

Metode tanya jawab selalu saya lakukan dengan dengan satu anak satu pertanyaan, saya melakukan secara bergantian. Hal ini saya lakukan untuk melihat pemahan mereka terutama dalam pemahan mereka mengenai materi PAI.⁶⁹

⁶⁸ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁶⁹ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Menurut argumen Umi Farikha dalam bahwa metode tanya jawab dilakukan untuk mengetahui pemahaman anak dalam materi pembelajaran PAI dan pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara bergantian.

Dari kedua pendapat diatas melalui pengamatan bahwa penggunaan metode tanya jawab dianggap sangat tepat untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Anak Tunarungu dalam materi pembelajaran terutama pada pembelajaran PAI. Serta untuk melatih kemampuan berfikir Anak Tunarungu dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Metode tanya jawab ini dilakukan pendidik kepada peserta didiknya untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Contoh penerapannya, ketika guru memberikan materi surat An-Nasr, surat An-Nasr mempunyai arti apa, surat An-Nasr memiliki berapa ayat, hingga pada isi kandungan surat An-Nasr itu sendiri. Ketika jawaban mereka benar dapat diartikan anak tunarungu telah paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran PAI.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran sedang berlangsung ada dua tahapan yaitu: Pertama pendidik membuat kesimpulan dari proses pembelajaran mengenai materi surat An-Nasr yaitu dengan menyampaikan materi intinya. Kedua pendidik menutup

pembelajaran dengan berdo'a bersama-sama yaitu dengan mengucap hamdalah dan mengucapkan salam penutup.

Hasil pengamatan melalui observasi langsung ketika proses pembelajaran berlangsung dan di selaraskan menggunakan Rpp dan silabus yang digunakan pendidik. Hal ini berjalan sedikit selaras antara Rpp dan silabus dengan hasil pengamatan observasi.

2. Pendekatan dan teknik pembelajaran PAI

Pendekatan pembelajaran PAI digunakan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Seorang pendidik harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya. Pendekatan pembelajaran PAI merupakan proses pembelajaran yang dirancang seorang pendidik untuk mendekati peserta didiknya dalam proses pembelajaran PAI. Pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan di SMP SLB B YASPENLUB Demak ada 3 yaitu pendekatan individual, pendekatan saintifik, dan pendekatan bervariasi.

a. Pendekatan individual

Merupakan pendekatan langsung yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya untuk memecahkan kasus peserta didiknya didalam kelas. Pendekatan individual sangat penting digunakan bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan individual suatu pendekatan yang digunakan pendidik untuk mengatasi perbedaan-perbedaan perorangan dari peserta didiknya. Dengan penerapan pendekatan individual ini memungkinkan perkembangan potensi pada masing-masing peserta didik secara

optimal. Berikut argumen Wati terkait pendekatan individual.

“Biasanya pendekatan yang di gunakan pendidik disini adalah pendekatan individual. pendidik harus memperhatikan peserta didiknya pada aspek individual. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Seperti melihat peserta didik yang main sendiri dan bicara sendiri pada kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan pendidik langsung menegur peserta didiknya.”⁷⁰

Argumen yang dinyatakan Wati tersebut bahwa pendekatan individual adalah suatu pendekatan yang harus digunakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Seorang pendidik dalam Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Pendidik yang melihat peserta didik yang main sendiri dan bicara sendiri pada kegiatan pembelajaran dapat diatasi dengan pendidik langsung menegur peserta didiknya. Selaras dengan Argumen Umi Farikha yang menyatakan sebagai berikut.

“Saya sebagai guru PAI harus menggunakan pendekatan individual saat pelaksanaan pembelajaran. Apalagi saat menemukan kasus yang muncul dalam kegiatan pembelajarn seorang pendidik dapat diatasi dengan dengan pendekatan Individual. Contohnya pendekatan individual memperhatikan peserta didik yang suka bicara sendiri

⁷⁰ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

saat didalam kelas. Caranya dengan memisahkan/memindahkan salah satu anak tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak cukup jauh. Peserta didik yang suka bicara ditempatkan pada kelompok peserta didik yang pendiam.”⁷¹

Argumen dari UmiFarikha menyatakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu pendekatan individual. Hal ini dikarenakan pendekatan individual harus digunakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran.seorang pendidik dapatmemperhatikan peserta didik yang suka bicara. Caranya dengan memisahkan/memindahkan salah satu anak tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak cukup jauh. Peserta didik yang suka bicara ditempatkan pada kelompok peserta didik yang pendiam. Kedua argumen dari Wati dan Umi Farikha selaras dengan pernyataan Farkhan sebagai berikut.

“Biasanya guru PAI menggunakan pendekatan individu saat pelaksanaan pembelajaran. Saat ada yang gaduh atau main sendiri didalam kelas pendidik langsung menegur dan mendekati peserta didik.”⁷²

Tanggapan dari Farkhan bahwa guru PAI menggunakan pendekatan individu saat pelaksanaan pembelajaran. Ketika proses

⁷¹ Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

⁷²Farkhan, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret, 2020, Wawancara 3, Transkrip

pembelajaran ada peserta didik yang gaduh atau main sendiri pendidik langsung menegur dan mendekati peserta didik.

b. Pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang tidak hanya memberikan ranah kognitif saja namun lebih lagi meraba di ranah efektif sampai psikomotor. Pendekatan saintifik proses pembelajarn yang dirancang oleh pendidik dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik Berikut argumen terkait pendekatan saintifik.

“Biasanya pendidik disini juga menggunakan pendekatan saintifik. Tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah, disebut juga pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.”⁷³

Argumen yang dinyatakan Wati tersebut bahwa Tuntutan kurikulum 2013 yang mengharuskan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran itu dilakukan secara ilmiah, disebut juga pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan

⁷³ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

peserta didik. Selaras dengan argumen Umi Farikha yang menyatakan sebagai berikut.

“pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan saintifik atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran yang mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Contohnya mengamati, pendidik meminta membagi peserta didik untuk membaca bab di buku PAI. Menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang apa yang diamati terkait bab di buku PAI. Mengumpulkan data/informasi, peserta didik mengumpulkan informasi jawaban dari berbagai pertanyaan. Mengkomunikasikan, peserta didik menyimpulkan apa yang ditemukan dalam kegiatan yang sudah berlangsung.”⁷⁴

Argumen Umi menyatakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Contohnya mengamati, pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk membaca bab di buku PAI. Menanya, peserta didik mengembangkan pertanyaan terkait bab di

⁷⁴ Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

buku PAI. Mengumpulkan data/informasi, peserta didik dapat berbagi tugas untuk menemukan data/informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Menganalisis data/informasi, setiap kelompok melakukan diskusi. Mengkomunikasikan, peserta didik secara kelompok mempresentasikan/menyimpulkan diskusinya. Kedua argumen dari Wati dan Umi Farikha selaras dengan pernyataan Farkhan sebagai berikut.

“Biasanya saat pelaksanaan pembelajaran guru PAI menggunakan pendekatan Saintifik yang didalamnya mengandung sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adanya pendekatan Saintifik ini membuat peserta didik lebih aktif saat kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik sesuai ketentuan yang ada dikurikulum 2013.”⁷⁵

Tanggapan dari Farkhan bahwa Pembelajaran pendekatan saintifik mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan saintifik ini membuat peserta lebih aktif saat kegiatan pembelajaran dan sesuai ketentuan yang ada dikurikulum 2013.

c. Pendekatan bervariasi

Pendekatan bervariasi merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menghadapi berbagai

⁷⁵ Farkhan, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret, 2020, Wawancara 3, Transkrip

permasalahan dari peserta didik yang tidak selalu sama dan pendidik menggunakan pendekatan bervariasi untuk memecahkan masalah. Berikut argumen terkait pendekatan bervariasi.

“Saya dalam proses pembelajaran juga menggunakan pendekatan bervariasi. Menurut saya Pendekatan bervariasi merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan oleh pendidik untuk mengatasi permasalahan setiap Anak Tunarungu yang bervariasi saat pembelajaran.”⁷⁶

Argumen yang dinyatakan Wati tersebut bahwa pendekatan bervariasi merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan oleh pendidik untuk mengatasi pberbagai permasalahan dari Anak Tunarungu yang bervariasi. Selaras dengan pendapat Umi Farikha yang menyatakan sebagai berikut.

“pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan bervariasi. Pendekatan bervariasi merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi berbagai permasalahan dari Anak Tunarungu saat proses pembelajaran PAI.”⁷⁷

⁷⁶ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁷⁷ Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7, Maret 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Argumen dari Umi menyatakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu pendekatan bervariasi. Pendekatan bervariasi merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan oleh guru PAI untuk mengatasi berbagai permasalahan dari Anak Tunarungu saat proses pembelajaran PAI. Kedua argumen dari Wati dan Umi Farikha selaras dengan pernyataan Farkhan sebagai berikut.

“Biasanya saat pelaksanaan pembelajaran guru PAI menggunakan pendekatan bervariasi juga untuk mengatasi permasalahan yang bervariasi di dalam pembelajaran PAI.”⁷⁸

Tanggapan dari Farkhan bahwa pendekatan bervariasi untuk mengatasi permasalahan yang bervariasi di dalam pembelajaran PAI.

Berbicara teknik pembelajaran PAI teknik yang diterapkan oleh guru PAI dalam mengajar yaitu teknik artikulasi. Teknik ini diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan disesuaikan dengan keadaan Anak Tunarungu. Teknik artikulasi merupakan ucapan atau suara yang dihasilkan oleh perangkat alat ucap yang melibatkan gerakan otot-otot dari langit-langit rahang, lidah dan bibir sehingga dapat menghasilkan suatu bunyi bahasa yang dapat dibedakan dengan jelas. Mengucapkan kata-kata memerlukan artikulasi yang jelas agar orang lain mudah memahami ucapan yang

⁷⁸ Farkhan, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret, 2020, Wawancara 3, Transkrip

dikeluarkan Anak Tunarungu. Maka dari itu, peserta didik harus dilatih mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas secara berulang sehingga peserta didik mampu terampil dan terbiasa mengucapkan kata-kata dengan artikulasi yang jelas dan tepat.

1. Penyebab gangguan Artikulasi

Penyebab gangguan Artikulasi pada Anak Tunarungu sebagai berikut.

 - a. Faktor organik
 1. Hilangnya ketajaman indera pendengaran pada Anak Tunarungu.
 2. Bentuk konstitusib fisik bagian mulut dan wajah kurang atau tidak sempurna.
 3. Bentuknya koordinasi dari otot-otot bicara
 4. Tinggi atau sempitnya langit-langit sehingga menyebabkan kesukaran bagi lidah untuk bergerak.
 - b. Faktor Fungsional
 1. Buruknya model yang diterapkan di lingkungan rumah, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah.
 2. Metode pengajaran yang tidak konsisten atau salah dari orang tua dalam membicarakan stimulasi bicara pada anak.
2. Klasifikasi gangguan Artikulasi

Berikut ini adalah klasifikasi gangguan Artikulasi antara lain:

 - a. Omissi, yaitu pengurangan huruf konsonan pada kata-kata tertentu pada setiap upayannya karena kesulitan atau ketidak mampuan

untuk memproduksi suara konsonan tersebut.

- b. Subtitusi, yaitu penggantian ucapan yang benar menjadi salah, meskipun sebenarnya tahu tentang laval suara yang benar atau tepat. Contoh : kata “rumah” menjadi “yumah”.
- c. Distursi, yaitu mencoba mendekati ucapan yang benar tapi malah salah atau kacau. Contoh : kata “saya” yang diartikulasikan menyerupai huruf kosonan “z” pada huruf “s”.
- d. Addisi, yaitu penambahan huruf-huruf konsonan atau suku kata yang sebenarnya tidak perlu padakata-kata tertentu disetiap ucapan atau bicaranya. Contoh : kata “Bandung” diucapkan “Mbandung”.

Dari hasil wawancara mengenai teknik pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak dapat dilihat dari Narasumberterkait teknik pembelajaran PAI.

“Teknik pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menggunakan metode secara khusus. Teknik kita biasanya, melambatkan gerakan mulut mbak agar Anak Tunarungu paham. Teknik yang kita gunakan dalam pembelajaran PAI berupa teknik Artikulasi. Teknik Artikulasi sangat diperlukan pada Anak Tunarungu.”⁷⁹

⁷⁹ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret 2020, Wawancara 1, Transkrip.

Pernyataan dari Wati bahwa Teknik pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menggunakan metode secara khusus. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran PAI yaitu teknik Artikulasi.

3. Kendala dan solusi pembelajaran PAI

Dalam melaksanakan proses pembelajaran pasti memiliki kendala yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Dimana terkadang pembelajaran PAI ataupun suatu kegiatan sudah dirancang sedemikian rupa namun tetap terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Setiap kendala-kendala dalam proses pembelajaran ada solusinya untuk mengatasi kendala yang ada. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak terdapat kendala dan solusi sebagai berikut.

a. kendala peserta didik

kendala peserta didik sebagaimana yang telah diketahui merupakan kendala yang hadir dari dalam diri setiap individu peserta didik. Kendala peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak dan solusinya sebagai berikut.

1. Keterbatasan dalam berbicara dan bahasa anak tunarungu

Kendala pertama yaitu keterbatasan dalam berbicara dan bahasa pada Anak Tunarungu. Sehingga menghambat penyampaian informasi dan materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Berikut pernyataan informan terkait keterbatasan bahasa.

“Kendala penghambatnya itu mbak, keterbatasan berbicara dan bahasa saat Anak Tunarungu berkomunikasi. Hal ini membuat

Anak Tunarungu berkomunikasi hanya menggunakan bahasa-bahasa itu saja. Biasanya solusi saya mengatasi hal tersebut dengan memberikan pembelajaran bahasa yang baru lagi kepada Anak Tunarungu.”⁸⁰

Argumen yang dinyatakan Wati tersebut bahwa Kendala keterbatasan bahasa saat Anak Tunarungu berkomunikasi. Hal ini membuat Anak Tunarungu berkomunikasi hanya menggunakan bahasa Anak Tunarungu tahu saja. Solusi pendidik mengatasi hal tersebut dengan memberikan pembelajaran bahasa yang baru lagi kepada Anak Tunarungu. Selaras dengan pendapat Umi Farikha yang menyatakan sebagai berikut.

“Kendalanya itu kesulitan bicara dan pendengaran mereka. Kesulitan bicara secara tidak langsung dapat diartikan kurangnya bahasa yang dimiliki dan juga membuat sulit untuk berkomunikasi dengan baik. Contoh ketika pembelajaran agama pelafalan mereka untuk mengucap basmalah kurang jelas dan terbata-bata. Nah menurut saya dia sudah bisa melafalkan basbalah itu sudah keluarbiasaan walaupun tidak sempurna.”⁸¹

⁸⁰ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 5 Maret 2020, Wawancara 1, Transkrip.

⁸¹Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

Pernyataan Umi Farikha menyatakan bahwa kendala dalam proses pembelajaran yaitu komunikasi. Hal ini dikarenakan Anak Tunarungu tidak bisa berbicara dan gangguan pendengaran yang mengakibatkan anak tunarungu memiliki keterbatasan bahasa. Kedua pendapat dari Wati dan Umi Farikha selaras dengan pernyataan Farkhan sebagai berikut.

“Keterbatasan bahasa yang saya miliki kurang sehingga percakapan kurang baik karena gangguan yang ada ditelinga, ada gangguan telinga yang ringan dan ada pula yang sangat parah. Nah yang parah ini yang paling sulit untuk percakapan mengembangkan bahasa.”⁸²

Pernyataan dari Farkhan mengulas keterbatasan bahasa dipengaruhi oleh gangguan pendengaran yang menyulitkan Anak Tunarungu untuk mendapatkan bahasa sebagai sarana bercakap-cakap (komunikasi).

Dengan Demikian kendala dari keterbatasan dalam berbicara dan bahasa anak tunarungu solusinya yaitu dengan seorang pendidik menambah pembelajaran Bahasa saat komunikasi pada peserta didik.

2. Ingatan yang lemah

Kendala ini menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran Anak Tunarungu. Sebagaimana yang diungkapkan ketika wawancara bersama informan.

⁸² Farkhan, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret, 2020, Wawancara 3, Transkrip

“Anak Tunarungu memiliki IQ rendah akibat kurang berfungsinya indera pendengaran mereka. Sehingga mengakibatkan ingatan mereka juga lemah dan menjadi pelupa. Oleh karena itu dalam pembelajaran kita sering menggunakan penguatan berbentuk pengulangan materi namun hanya pada inti materi saja.”⁸³

Menurut Wati menyatakan bahwa Anak Tunarungu memiliki IQ rendah dan secara tidak langsung membuat ingatan mereka lemah. Sehingga penyampaian materi pembelajaran harus selalu diulang-ulang. Selaras dengan pendapat informan yang lain sebagai berikut.

“Anak tunarungu itu ingatannya lemah sehingga mereka itu cepat lupa dengan apa yang sudah diberikan oleh guru. Contoh saja ya mbak, saya itu pernah mengadakan ulangan mengenai materi surat al-kafirun saya sebelumnya sudah menyuruh mereka belajar dirumah namun di sekolah ya sudah lupa apa yang sudah dipelajari. Makanya sekarang saya kalo membuat ulangan mereka tak suruh membaca kembali dan mengingat-

⁸³ Wati, Wawancara Oleh Penulis, 2 April, 2020, Wawancara 1, Transkrip.

ingat yang akan saya buat ulangannya.”⁸⁴

Pendapat Umi Farikha tersebut menyatakan bahwa ingatan Anak Tunarungu yang lemah dan cepat lupa sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Dari kedua pendapat Umi dan Farika selaras dengan argumen Farkhan berikut ini.

“Kendala bagi guru-guru disini dalam pembelajarannya ya IQ mereka. Karena IQ mereka cenderung rendah karena keterbatasan mereka dalam mendengar sehingga membuat ingatan mereka juga lemah dan membuatnya cepat lupa. Jadi guru-guru disini penguatan dalam penyampaian materinya sering menggunakan pengulangan untuk mencapai kephahaman anak tunarungu.”⁸⁵

Pernyataan ketiga narasumber diatas mengatakan bahwa ingatan Anak Tunarungu memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Ingatan yang lemah dapat menghambat penyampaian materi pembelajaran sehingga pelaksanaan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan memerlukan pengulangan kembali untuk mencapai kata paham bagi anak tunarungu

⁸⁴Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020. Wawancara 2, Transkrip.

⁸⁵ Farkhan, Wawancara Oleh Penulis, 16 Maret, 2020, Wawancara 3, Transkrip.

terkait materi pembelajaran. Namun tidak selamanya pada diri anak tunarungu memiliki ingatan yang lemah ada beberapa anak tunarungu yang memiliki ingatan yang tajam melalui pemaksimalan indera penglihatannya yaitu dengan cara visual.

Dengan Demikian Kendala dari Ingatan yang lemah menjadi salah satu penghambat dalam proses pembelajaran Anak Tunarungu Solusi dari kendala ini dapat diatasi dengan mengulang pembelajaran yang sudah selesai bisa mengingat kembali.

3. Kurangnya kosentrasi belajar

Kosentrasi belajar menjadi salah satu kendala proses penyampaian materi pembelajaran. Kosentrasi belajar sangat diperlukan untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Dalam penggunaan strategi pembelajaran PAI pada Anak Tunarungu di SMP SLB B YASPENLUB Demak mereka cenderung kurang berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Sebagaimana argumen Farikha berikut.

“ketika pembelajaran sedang berlangsung sebagian anak tunarungu ini kurang fokus dan serius. dapat dilihat ketika saya sedang memberikan informasi terkait pembelajaran mereka kurang paham dengan materi yang disampaikan, sehingga diperlukan keterarahan wajah secara langsung antara guru dan anak didik untuk

mengembalikan fokus mereka pada materi pembelajaran.”⁸⁶

Tanggapan dari beberapa narasumber tersebut mengulas mengenai kurangnya konsentrasi pada anak tunarungu mengakibatkan pembelajaran kurang efektif sehingga membutuhkan ketearahan wajah untuk mengembalikan konsentrasi anak tunarungu.

Dengan Demikian kendala dari Kurangnya konsentrasi belajar solusinya yaitu membutuhkan ketearahan wajah untuk mengembalikan konsentrasi Anak Tunarungu.

4. Rusaknya indera pendengaran

Kendala ini merupakan kendala yang berhubungan dengan fisik seseorang. keadaan fisik atau tubuh anak didik yang berfungsi dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Terutama pada indera pendengaran. Anak Tunarungu mengalami gangguan bahkan kerusakan pada indera pendengaran sehingga dalam pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak menjadi terhambat. Solusi untuk mengatasi kendala ini pendidik menyampaikan materi dengan mudah supaya Anak Tunarungu dapat menangkap isi materinya. Berikut hasil wawancara dengan Umi Farikha.

“Sebagaimana yang kita lihat ini, mengajar anak Tunarungu itu

⁸⁶Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

susah-susah gampang. mudahnya itu dibidang materi, materi yang diberikan tidak aneh-aneh dan cenderung ringan bagi kita. Anak Tunarungu memiliki kerusakan pendengarannya dan taraf kerusakan maing-masing anak berbeda. Ada yang parah, sedang, dan ringan. Rusaknya indera pendengaran menyebabkan pembelajaran PAI Kurang maksimal.”⁸⁷

Pendapat Umi Farikha menyatakan bahwa mengajar Anak Tunarungu susah dan gampang. Anak Tunarungu memiliki kerusakan pendengarannya dan taraf kerusakan maing-masing anak berbeda. Adanya kerusakan pada telinga anak tunarungu menyebabkan pembelajaran PAI kurang maksimal. Rusaknya indera pendengaran

Dengan demikian dari kendala yang berhubungan dengan fisik seseorang solusinya berupa menyampaikan materi dengan mudah supaya Anak Tunarungu dapat menangkap isi materinya.

5. Anak tunarungu sukar mengontrol emosi
Anak Tunarungu mudah tersinggung dan mudah marah hanya karena hal kecil yang dilakukan oleh temannya. Anak Tunarungu tidak bisa mengontrol emosinya sendiri dan

⁸⁷Umi Farikha, Wawancara Oleh Penulis, 7 Maret, 2020, Wawancara 2, Transkrip.

mengontrol emosi hal yang sulit dilakukan oleh Anak Tunarungu. Solusi dari kendala ini pendidik harus bisa mengontrol emosi Anak Tunarungu dengan menyampaikan pemahaman.

b. Kendala kompetensi guru

Banyak pendidik di SMP SLB B YASPENLUB yang bukan asli lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) sebagian besar mereka merupakan lulusan bidang pendidikan umum. Terutama guru PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak merupakan lulusan PAI yang tidak memiliki latar pendidikan luar biasa, sehingga guru harus menyesuaikan keadaan anak tunarungu terlebih dahulu untuk belajar bahasa isyarat. Jumlah guru pendidikan agama Islam di SMP SLB B YASPENLUB Demak hanya berjumlah satu orang. Solusi terkait kendala ini pendidik harus selalu belajar bahasa isyarat dan selalu belajar memahami karakter Anak Tunarungu dan seorang guru harus profesional selalu bisa mengatasi Anak Tunarungu.

c. Kendala orang tua

Masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya mengerti karakter dari Anak Tunarungu. hal ini dikarenakan orang tua tidak faham dengan bahasa isyarat yang sering digunakan oleh Anak Tunarungu dalam berkomunikasi. sehingga proses penguatan dengan pengulangan materi pembelajaran di rumah menjadi terganggu dan cenderung tidak belajar mengulang pembelajaran dari sekolah. Solusi dari kendala ini pendidik harus mampu menjelaskan kepada orang tua karakter Anak Tunarungu agar

mereka paham karakter anaknya masing-masing.

d. Kendala sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu yang terkait alat-alat belajar dan fasilitas belajar di SMP SLB B YASPENLUB Demak. kurangnya sarana dan perasana menjadi penghambat kegiatan pembelajaran PAI. Kendala sarana dan prasarana di SMP SLB B YASPENLUB Demak sebagai berikut.

- a. Fasilitas Ruang kelas yang sangat terbatas dan tidak ideal dan tidak sesuai dengan standar penggunaan kelas seperti pada umumnya. dalam satu ruangan digunakan untuk empat kelas dan disekat menggunakan pembatas yang terbuat dari papan triplek. Sehingga pembelajaran PAI menjadi tidak maksimal karena terganggu suara keras dari kelas sampinya.
- b. Proyektor yang mendukung pembelajaran kurang memadai. Hanya terdapat sedikit proyektor untuk membantu pembelajaran dan banyak yang tidak menggunakan karena sifatnya terbatas. seharusnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam Anak Tunarungu lebih efektif ketika menggunakan proyektor sebagai alat bantu visual pembelajaran.
- c. Tidak adanya alat bantu pendengaran untuk setiap peserta didik dikarenakan faktor pembiayaan untuk operasional secara menyeluruh. Banyak dari Anak Tunarungu yang

belajar di SMP SLB B YASPENLUB Demak yang diringkankan pembiayaan dan terkadang ada yang gratis. sehingga proses pembelajaran PAI memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia secara maksimal.

Dengan demikian dari kendala sarana dan prasarana berupa Fasilitas Ruang kelas yang sangat terbatas dan tidak ideal dan tidak sesuai dengan standar penggunaan kelas seperti pada umumnya, proyektor yang mendukung pembelajaran kurang memadai, dan tidak adanya alat bantu pendengaran untuk setiap anak didik. Solusi dari kendala-kendala tersebut yaitu seorang pendidik harus bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman untuk peserta didik, seorang pendidik harus bisa menjelaskan materi dengan mudah dimengerti dengan suasana nyaman, pendidik saat menerangkan materi pembelajaran harus dengan ucapan jelas, gerakan bibir dan gerakan isyarat tangan yang pelan agar Anak Tunarungu Mudah memahami apa yang disampaikan pendidik.

E. Analisis Data Penelitian

SMP SLB B YASPENLUB Demak merupakan bagian pada lembaga SLB YASPENLUB Demak. SLB ini sendiri merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Di SLB

YASPENLUB Demak ini menaungi beberapa kriteria kebutuhan khusus yaitu tunarungu dan tunagrahita yang terdiri dari SD SLB B, SMP SLB B, SMA SLB B, SD SLB C, SMP SLB C, dan SMA SLB C. Pada pembahasan ini hanya terkait dengan SMP SLB B YASPENLUB Demak. pada SMP SLB ini kurikulum pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil data gambaran obyek penelitian dan diskripsi data penelitian, maka pada pembahasan ini dibahas mengenai analisis data penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis terkait implementasi strategi pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak, pendekatan pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak, dan kendala dan solusi pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak. Penelitian ini menganalisis data sesuai dengan gambaran obyek penelitian dan deskripsi data penelitian sebagai bukti kemurnian yang ada di SMP SLB B YASPENLUB Demak.

Mengenai implementasi strategi pembelajaran PAI pada Anak Tunarungu di SMP SLB B YASPENLUB Demak menggunakan strategi kontekstual, strategi deduktif dan strategi pembelajaran langsung dengan sistem *Teacher Center Learning (TCL)* yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru yang mengajar karena pendidik sebagai pusat sumber informasi pembelajaran bagi peserta didik yang membuat anak pasif. Namun di SMP SLB B YASPENLUB Demak ini tidak menjadi sepenuhnya pasif karena dengan perpaduan penggunaan strategi pembelajaran kontekstual, strategi deduktif dan strategi pembelajaran langsung menjadikan anak sedikit berkontribusi setelah mencatat materi pembelajaran ketika diberi pertanyaan oleh guru PAI.

Penggunaan sistem *Teacher center learning* menurut Fauziah Nuraini Kurdi memiliki dampak pendidik kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung

monoton.⁸⁸ Hal ini juga terjadi di SMP SLB B YASPENLUB Demak yang cenderung menugaskan anak menulis, namun setelah anak selesai menulis pendidik menghidupkan lagi suasana belajar dengan strategi pembelajaran kontekstual dan strategi pembelajaran langsung yaitu dengan menjelaskan materi dan memberikan contoh pembelajarannya sesuai realita kehidupan Anak Tunarungu didunia nyata.

Mengenai pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan di SMP SLB B YASPENLUB Demak ada 3 yaitu pendekatan individual, pendekatan saintifik, dan pendekatan bervariasi. Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan pendidik terhadap peserta didiknya untuk memecahkan kasus peserta didiknya didalam kelas. Pendekatan individual sangat penting digunakan bagi pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang tidak hanya memberikan ranah kognitif saja namun lebih lagi meraba di ranah efektif sampai psikomotor. Pendekatan saintifik proses pembelajaran yang dirancang oleh pendidik dengan pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pendekatan bervariasi merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk menghadapi berbagai permasalahan dari peserta didik yang tidak selalu sama dan pendidik menggunakan pendekatan bervariasi untuk memecahkan masalah.

Mengenai teknik pembelajaran PAI di SMP SLB B YASENLUB Demak yaitu teknik Artikulasi. Teknik artikulasi merupakan ucapan atau suara yang dihasilkan oleh perangkat alat ucap yang melibatkan gerakan otot-otot dari langit-langit rahang, lidah dan bibir sehingga dapat menghasilkan suatu bunyi bahasa yang dapat dibedakan dengan jelas. Mengucapkan kata-kata

⁸⁸ Fauziah Nuraini Kurdi, Penerapan Student-Centered Learning Dari Teaching Cetered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan Pada Program Studi Penjaske, *Forum Kependidikan*, Vol. 28, No. 2, (2009), 2.

memerlukan artikulasi yang jelas agar orang lain mudah memahami ucapan yang dikeluarkan Anak Tunarungu. Seorang pendidik memang harus penuh tenaga untuk mengajar Anak Tunarungu, apalagi dengan menggunakan Teknik Artikulasi. Saat bicara rahang-rahang mulut harus peka dan jelas agar apa yang diucapkan mudah ditangkap dan dipahami. Teknik Artikulasi sangat perlu digunakan oleh guru PAI agar bisa mengatasi kasus yang ada pada Anak Tunarungu. Dengan menggunakan teknik Artikulasi peserta didik akan mengerti penjelasan dari gurunya. Seorang pendidik dalam menggunakan Teknik Artikulasi harus benar-benar jelas agar peserta didik tidak kebingungan. Memang harus penuh tenaga untuk mengajar Anak Tunarungu, apalagi dengan menggunakan Teknik Artikulasi. Saat bicara rahang-rahang mulut harus peka dan jelas.

Artikulasi didalam mulut manusia dibagi menjadi dua yaitu Artikulasi aktif dan Artikulasi pasif. Artikulasi aktif yaitu bagian mulut yang dapat digerakkan ketika menghasilkan suatu bunyi bahasa, berupa bagian mulut manusia sebelah bawah atau rahang bawah. Artikulasi pasif yaitu bagian mulut yang tidak dapat digerakkan ketika menghasilkan bunyi bahasa, yaitu bagian mulut manusia sebelah atas. Pertermuan Artikulasi aktif dan Artikulasi pasif inilah yang terjadi bahasa. Dengan kata lain, terjadinya bunyi bahasa adalah kerja sama dari kedua jenis artikulasi tersebut.⁸⁹ Teknik Artikulasi sangat perlu digunakan oleh guru PAI agar bisa mengatasi kasus yang ada pada Anak Tunarungu. Dengan menggunakan teknik Artikulasi peserta didik akan mengerti penjelasan dari gurunya. Seorang pendidik dalam menggunakan Teknik Artikulasi harus benar-benar jelas agar peserta didik tidak kebingungan.

Mengenai kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP SLB B YASENLUB Demak

⁸⁹ Akhyaruddin, *Bahan Ajar Fonologi Bahasa Indonesia*, (Jambi: Komunitas Gemulun Indonesia, 202), 26-28

sebagai berikut. Kendala pertama, kendala peserta didik, merupakan kendala yang hadir dari dalam diri setiap individu peserta didik. Kendala peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP SLB B YASPENLUB Demak dan solusinya sebagai berikut. 1) Keterbatasan dalam berbicara dan bahasa anak tunarungu, mengatasinya diatasi dengan menambah pembelajaran Bahasa saat komunikasi pada peserta didik. 2) Ingatan yang lemah, mengatasinya dengan mengulang pembelajaran yang sudah selesai bisa mengingat kembali. 3) Kurangnya konsentrasi belajar, untuk mengatasi kendala ini membutuhkan ketearahan wajah untuk mengembalikan konsentrasi Anak Tunarungu. 4) Rusaknya indera pendengaran, mengatasinya pendidik menyampaikan materi dengan mudah supaya Anak Tunarungu dapat menangkap isi materinya. 5) Anak tunarungu sukar mengontrol emosi, mengatasinya pendidik harus bisa mengontrol emosi Anak Tunarungu dengan menyampaikan pemahaman.

Kendala kedua, kendala kompetensi guru berupa banyak pendidik yang bukan asli lulusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) sebagian besar mereka merupakan lulusan bidang pendidikan umum. Solusi terkait kendala ini pendidik harus selalu belajar bahasa isyarat dan selalu belajar memahami karakter Anak Tunarungu. Kendala ketiga, kendala orang tua, mengatasinya pendidik harus mampu menjelaskan kepada orang tua karakter Anak Tunarungu agar mereka paham karakter anaknya masing-masing. Kendala keempat, kendala sarana dan prasarana berupa Ruang kelas yang sangat terbatas tidak sesuai dengan standar penggunaan kelas seperti pada umumnya. Tidak adanya alat bantu pendengaran untuk setiap anak didik. Mengatasinya dengan menerangkan materi pembelajaran dengan ucapan jelas, gerakan bibir dan gerakan isyarat tangan yang pelan agar Anak Tunarungu Mudah memahami apa yang disampaikan pendidik.

Hasil penelitian di SMP SLB B YASPENLUB Demak ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fichia Amalia yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tahun 2016/2017 (Studi Empirik Siswa Tuna Rungu Di SMP SLBLB NEGERI SALATIGA)” kendala yang dialami guru PAI yaitu karena Anak Tunarungu tidak menggunakan ABP (Alat Bantu Dengar), sehingga guru PAI membutuhkan penggunaan bahasa isyarat untuk mempermudah komunikasi dengan mereka terutama dalam proses pembelajaran.

